

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Salopa merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Kecamatan ini memiliki luas daerah 121,76 km² dengan jumlah penduduk per tahun 2017 adalah 50.073 jiwa. Kecamatan Salopa terdiri dari 9 desa, diantaranya adalah desa Banjarwaringin, Karyamandala, Karyawangi, Kawitan, Mandalaguna, Mandalahayu, Mandalawangi, Mulyasari, dan Tanjungsari (BPS, 2021).

Desa Tanjungsari Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya merupakan desa yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Tasikmalaya. Luas wilayah desa ini adalah 1.771,04 hektar yang kaya akan kekayaan alam. Sebagian besar luas tanah merupakan perkebunan. Contohnya di kampung Pojok, hampir semua petani bekerja di perkebunan Kapol. Produksi Kapol sendiri mencapai 1 ton dalam sekali panen. Dalam 1 tahun bisa mencapai dua kali masa panen. Selain lahan di Desa Tanjung Sarai yang digunakan untuk bercocok tanam, terdapat juga persawahan seluas 185,29 hektar (Fauziyah, 2016).

Berdasarkan pernyataan ini, setidaknya ada beberapa alasan yang menjadi kajian menarik tentang isu lingkungan. Pertama, Dusun Anjung di Desa Tanjungsari merupakan desa kecil dengan kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya alam ini perlu dimaksimalkan sebagai kekayaan desa yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Oleh karena itu, seluruh warga desa harus sangat peduli untuk memanfaatkan potensi alam ini dengan sebaik-baiknya tanpa merusaknya. Kedua, sumber daya alam merupakan sumber utama untuk menjaga kelangsungan hidup. Tidak dapat dipungkiri bahwa tanpa bantuan sumber daya alam, setiap orang tidak dapat bertahan hidup, karena semua kebutuhan pokok manusia berasal dari sumber daya alam. Ketiga, situasi demografi Dusun Anjung yang ironik. Hal ini terlihat karena sebagian kecil warga di Dusun Anjung masih menganggur, dan mereka telah merantau dari desa ke kota. Meskipun kekayaan alam Dusun Anjung sangat kaya namun dapat diusahakan untuk menghasilkan pendapatan bagi kesejahteraan masyarakat Dusun Anjung di kemudian hari.

Kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan sumber daya alam juga menjadi hal yang melatar belakangi perlunya penerapan konsep *ecovillage* di Dusun Anjung. Selain bercocok tanam, mayoritas mata pencaharian penduduk Dusun Anjung adalah beternak, yang paling sering ditemui yaitu peternakan ayam. Namun, limbah ternak ayam ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Sebagai contoh, mayoritas penduduk Dusun Anjung selain menggunakan kayu bakar untuk memasak, juga menggunakan kompor gas. Padahal Dusun Anjung memiliki potensi untuk menghasilkan bahan bakar alternatif biogas yang dapat dibuat dari limbah peternakan. Selain itu, masih banyak lagi kekayaan alam lainnya yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Tujuan utama pengembangan *ecovillage* adalah mewujudkan kemandirian masyarakat desa dengan memperhatikan keberlanjutan ketersediaan sumber daya di desa. Oleh karena itu, pengembangan *ecovillage* harus didukung oleh seluruh warga masyarakat desa. Jika ini terjadi, alangkah baiknya jika masyarakat desa bisa memulai pengembangan *ecovillage* sendiri. Kerjasama yang baik antara masyarakat, pemerintah, swasta dan lembaga penelitian (perguruan tinggi) merupakan kunci sukses pembangunan rumah *ecovillage* (Kusharto et al., 2016).

Pengembangan *ecovillage* ditandai dengan penggunaan energi matahari, hidro, dan angin yang efisien secara keseluruhan. Misalnya, sinar matahari bertujuan untuk menghasilkan listrik yang dapat digunakan oleh masyarakat setidaknya untuk memenuhi kebutuhan listrik infrastruktur umum. Selain itu, misalnya, air dan angin digunakan semaksimal mungkin untuk produksi energi. Apalagi air tidak hanya digunakan untuk satu kali keperluan, tetapi digunakan berulang kali. Misalnya, saluran irigasi tidak hanya dirancang untuk mengairi lahan pertanian, tetapi juga digunakan sebagai penggerak roda untuk menghasilkan listrik. Selain itu, pemanfaatan limbah biomassa untuk menggantikan input eksternal (pupuk dan pestisida) juga digunakan untuk pembangunan *ecovillage*. Oleh karena itu, perkembangan *ecovillage* sangat erat kaitannya dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Desa, 2018).

Pengembangan *ecovillage* di Desa Tanjungsari merupakan salah satu pendekatan pemulihan ekosistem Desa Tanjungsari, sehingga implementasi keberlanjutannya perlu dikaji melalui studi tentang analisis keberlanjutan dan

formulasi kebijakan pengembangan *ecovillage* di Desa Tanjungsari. Hasil dari studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja program pengembangan *ecovillage* di masa yang akan datang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, berikut merupakan rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tipologi di Desa Tanjungsari Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana potensi keberlanjutan pengembangan *ecovillage* di Desa Tanjungsari Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mengidentifikasi tipologi di Desa Tanjungsari Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengidentifikasi, mendeskripsikan, mengevaluasi, dan menganalisis potensi keberlanjutan pengembangan *ecovillage* di Desa Tanjungsari Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

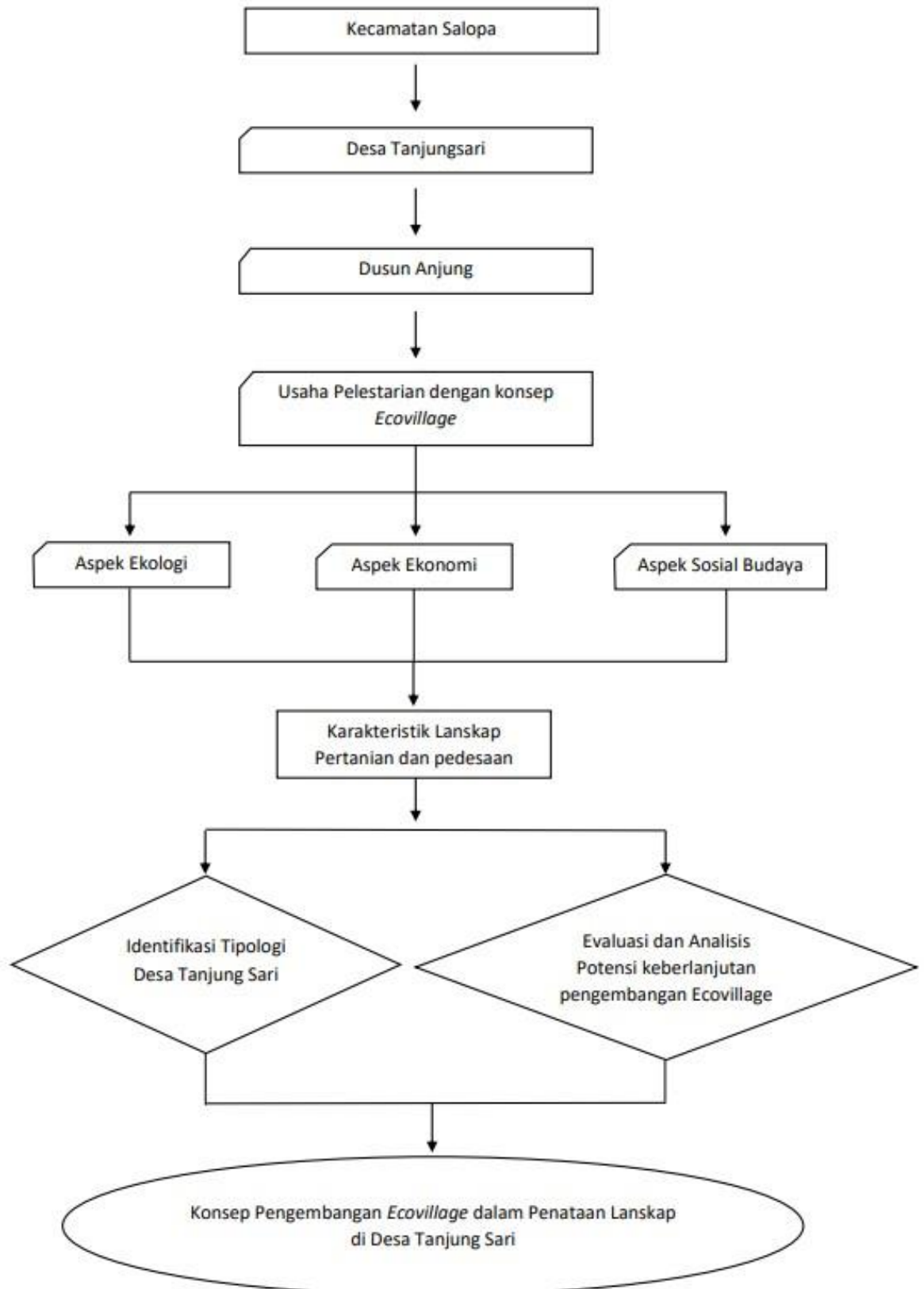
1. Mengetahui tipologi di Desa Tanjungsari Kabupaten Tasikmalaya.
2. Meningkatkan potensi keberlanjutan pengembangan *ecovillage* di Desa Tanjungsari Kabupaten Tasikmalaya.

E. Batasan Studi

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan keluar dari masalah yang dibahas, maka penulis memberikan batasan wilayah penelitian yaitu salah satu dari 6 dusun yang berada di Desa Tanjungsari Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya yaitu Dusun Anjung. Dusun Anjung ini terdiri dari 6 rukun tangga.

Aspek yang menjadi kajian dalam pengembangan *ecovillage* dilakukan dengan menganalisis proses/tahapan pengembangan *ecovillage* hingga tersusunnya rencana aksi kelompok. Dari hasil kajian tersebut didapatkan data sebagai dasar untuk menyusun atribut-atribut pada aspek ekologi, ekonomi, dan sosial.

F. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Observasi pengembangan *ecovillage* di Dusun Anjung Desa Tanjungsari perlu dilakukan untuk menyusun strategi pengembangan *ecovillage*. Setelah itu dilakukan pengumpulan data dengan 4 teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil analisis pengembangan *ecovillage* di Dusun Anjung Desa Tanjungsari diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja program pengembangan *ecovillage* di masa yang akan datang. Secara skematis uraian kerangka pemikiran disajikan pada gambar 1.